

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Keadaan Geografis Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan**

#### **1. Letak Astronomis**

Letak astronomis adalah letak suatu wilayah berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Garis Lintang adalah garis hayal pada peta atau globe yang menghubungkan titik barat dan timur yang sejajar dengan garis katulistiwa. Garis bujur adalah garis khayal pada peta atau globe yang menghubungkan titik yang mempunyai jarak sama terhadap kutub utara atau selatan (membagi belahan bumi).

Secara astronomis Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Propinsi Sumatera Selatan terletak pada  $04^{\circ}08'00''$  LS –  $04^{\circ}19'14''$  LS dan  $103^{\circ}11'00''$  BT –  $103^{\circ}12'56''$  BT (Monografi Kelurahan Gunung Dempo 2009). Menurut M.T Zen (1986 : 36) Letak astronomis sangat menentukan suhu dan iklim suatu daerah, suhu dan iklim inilah yang nantinya akan mempengaruhi jenis tanaman apa yang mampu hidup di daerah tersebut dengan letak astronomis yang dimiliki.

## **2. Letak Administratif**

Letak administratif adalah letak suatu daerah terhadap pembagian wilayah pemerintah berdasarkan pada luas wilayah administratif pemerintahan. Kelurahan Gunung Dempo merupakan Kelurahan yang terletak di Propinsi Sumatera Selatan tepatnya di wilayah Kecamatan Pagar Alam Selatan.

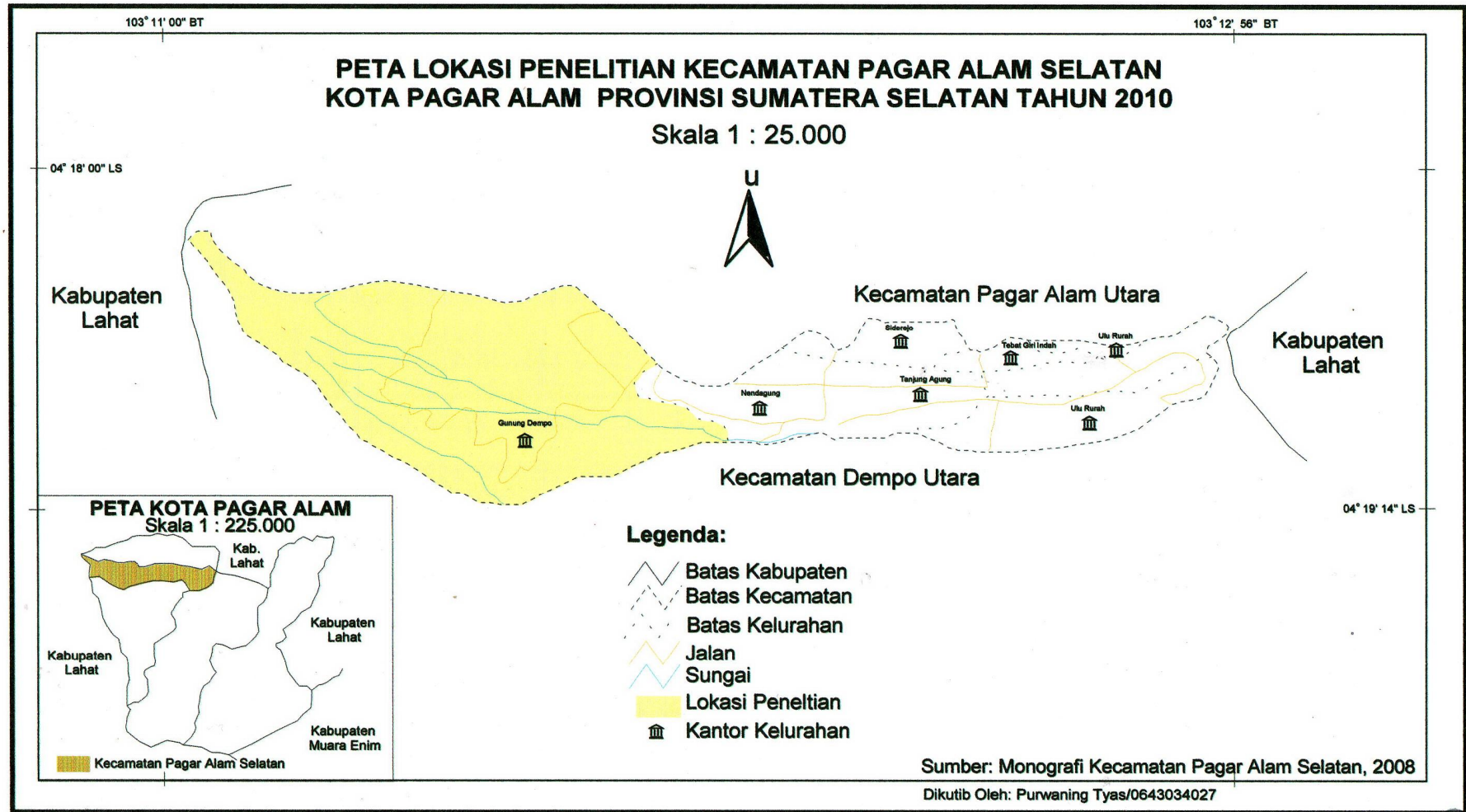
Kelurahan Gunung Dempo memiliki 6 Dusun. Secara administratif Kelurahan Gunung Dempo berbatasan dengan desa-desa lainnya baik yang masih berada dalam satu Kecamatan maupun yang di lain Kecamatan.

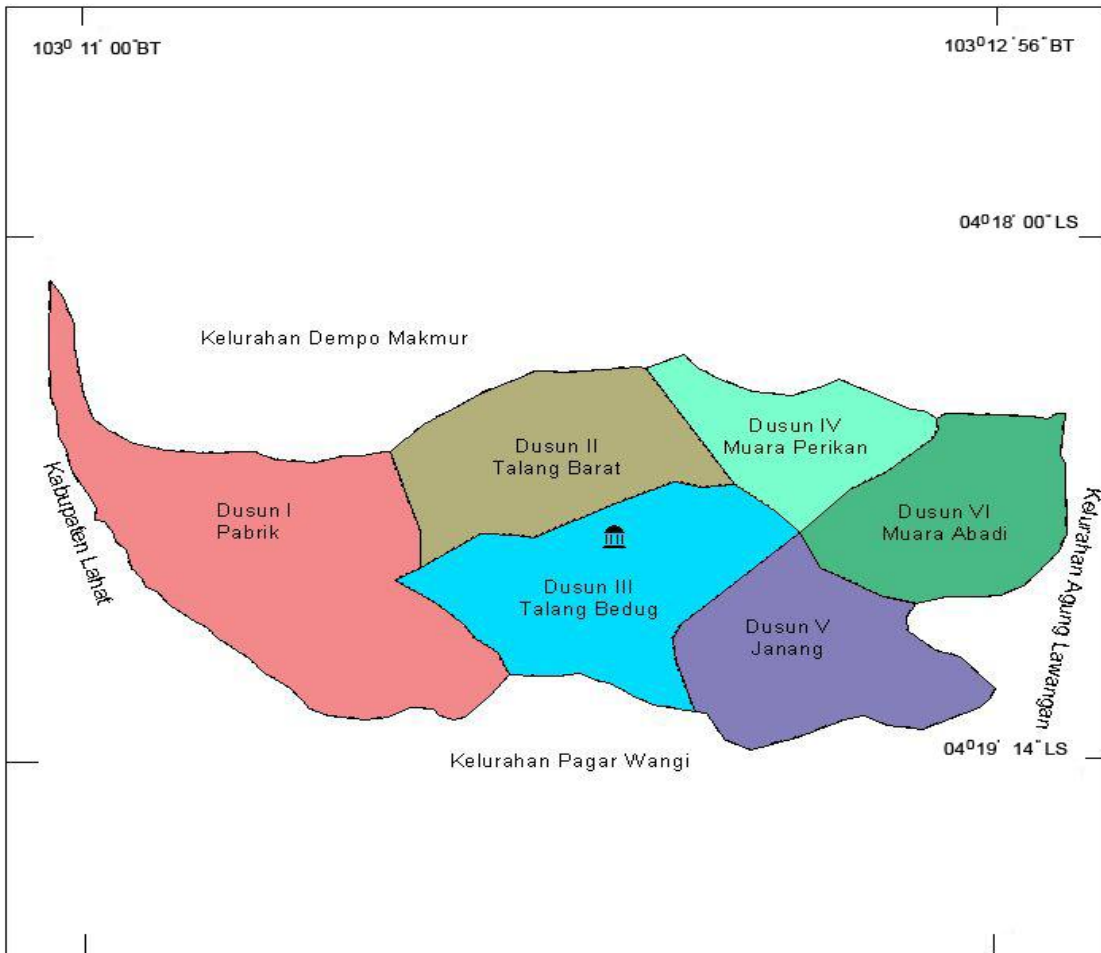
Batas-batas kelurahan Gunung Dempo adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Dempo Makmur
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pagar Wangi
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Agung Lawang
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lahat

Sedangkan mengenai lokasi PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) berada di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan yang berjarak 9 km dari Kota Pagar Alam, 69 km dari Kota Lahat, 300 km dari Kota Palembang dan 660 km dari kantor Direksi PTPN VII (Persero) Bandar Lampung.

Untuk lebih jelas tentang letak administrasi Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan dapat dilihat pada peta berikut :





**PETA ADMINISTRATIF  
KELURAHAN GUNUNG DEMPO  
KECAMATAN PAGAR ALAM SELATAN  
PROPINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2010**

Skala 1 : 20.000

Legenda :  
 Batas Kelurahan  
 Batas Dusun

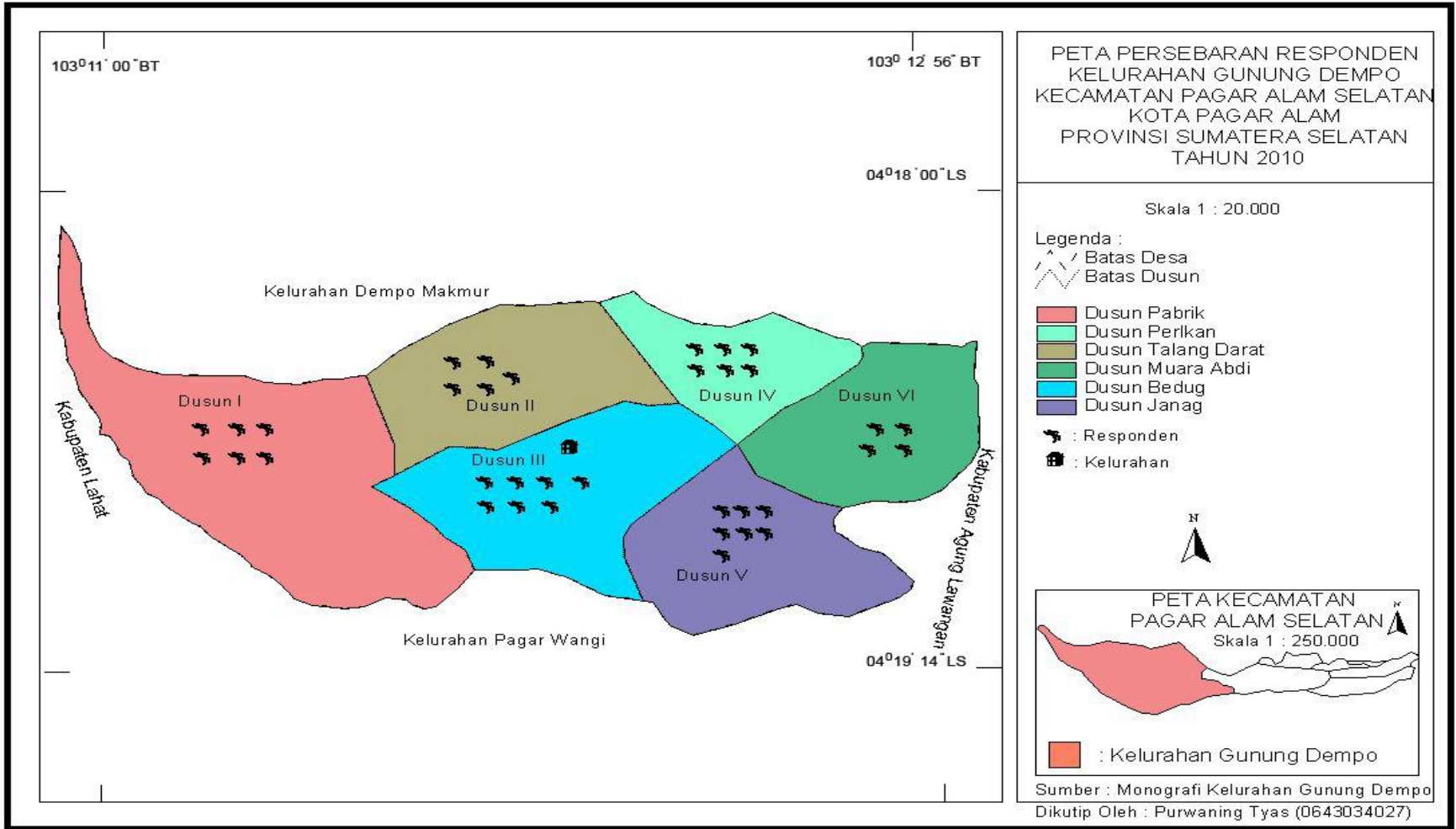
- Dusun I
- Dusun II
- Dusun III
- Dusun IV
- Dusun V
- Dusun VI

: Kantor Kelurahan



Sumber : Monografi Kelurahan  
Gunung Dempo 2010

Dikutip Oleh : Purwaning Tyas (0643034027)



### 3. Luas Wilayah

Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan memiliki luas wilayah 1.975 Ha Terdiri dari 6 dusun dan memiliki 650 KK. Untuk lebih jelas mengenai nama dan luas masing-masing dusun di Kelurahan Gunung Dempo dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Luas Wilayah dan Pembagian Dusun Serta KK Per Dusun di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2010.**

No	Nama Dusun	Kepala Keluarga	Luas Wilayah (Ha)
1	Dusun I	140	425
2	Dusun II	104	317
3	Dusun III	130	395
4	Dusun IV	114	346
5	Dusun V	49	149
6	Dusun VI	113	343
JUMLAH		650	1.975 Ha

Sumber : Monografi Kelurahan 2009

Keseluruhan luas lahan tersebut digunakan untuk berbagai kepentingan. Untuk lebih jelas mengenai nama dan luas masing-masing dusun di Kelurahan Gunung Dempo dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Distribusi Penggunaan Lahan di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2010.**

No	Nama Dusun	Luas Lahan (Ha)	Persentase
1	Perkebunan Negara	1.475	74,7
2	Hutan Lindung	500	25,3
JUMLAH		1.975 Ha	100%

Sumber: Monografi Desa Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa areal terluas adalah wilayah Perkebunan Negara yang mengelola budidaya teh. Hal ini yang menyebabkan masyarakat di Kelurahan Gunung Dempo banyak yang bekerja di perkebunan teh,

salah satunya dengan ibu rumah tangga yang turut bekerja sebagai buruh pemetik teh dengan harapan dapat menambah pendapatan rumah tangganya.

#### **4. Keadaan Iklim**

Iklim merupakan keadaan yang mencirikan atmosfer pada suatu daerah dalam jangka waktu cukup lama yaitu kira-kira 30 tahun. Menurut Ance Gunarsih (2004:2) Iklim merupakan kebiasaan alam yang digerakkan oleh gabungan unsur yaitu radiasi matahari, temperatur, kelembaban, awan, presipitasi, evaporasi, tekanan udara dan angin. Kelurahan Gunung Dempo memiliki suhu udara yang sangat sejuk berkisar antara 20°C – 28°C. Sedangkan rata-rata curah hujan pertahun 2.500 - 3.000 mm, dengan bulan basah selama 10 bulan dan bulan kering selama 2 bulan (Monografi Kecamatan Pagar Alam Selatan, 2008:1).

Berdasarkan hal tersebut, maka kondisi iklim Kelurahan Gunung Dempo termasuk ke dalam iklim hujan tropik basah (Af). Hal ini sesuai dengan pendapat Koppen dalam Subarjo (2003:50) yang menyatakan bahwa iklim tropika basah (Af) adalah daerah yang mempunyai suhu bulan terdingin > 18°C (64° F) dan hujan setiap tahun > 60 mm. Sedangkan berdasarkan pengukuran di lapangan menggunakan termometer dan higrometer, suhu udara objek wisata Gunung Dempo berkisar antara 19° C – 26° C dengan kelembaban udara antara 60% - 85%.

## **5. Keadaan Topografi**

Keadaan topografi adalah keadaan tempat dari perbedaan tinggi rendahnya permukaan bumi. Pada umumnya topografi di Kelurahan Gunung Dempo merupakan daerah dataran tinggi, bergelombang dan berbukit-bukit. Adapun ketinggian tempatnya berkisar antara 950 m - 2000 m di atas permukaan laut (Monografi Kelurahan, 2009:1). Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, secara umum topografi Kelurahan Gunung Dempo adalah berbukit, bergelombang sampai bergunung. Dari hasil pengukuran dengan *Abneylevel*, kemiringan lereng di Gunung Dempo rata-rata sebesar 19% sedangkan ketinggian tempat/elevasinya berkisar antara 1.000 m – 1.900 m di atas permukaan laut (hasil pengukuran dengan GPS).

## **B. Keadaan Sosial Ekonomi**

Keadaan sosial ekonomi suatu wilayah merupakan letak suatu wilayah dalam hubungan dengan keadaan atau kegiatan sosial ekonomi penduduk atau masyarakat. Wilayah Kelurahan Gunung Dempo memiliki luas 1.975 Ha yang terdiri dari wilayah perkebunan negara seluas 1.470 Ha dan hutan lindung 505 Ha. Dengan luas lahan yang sempit masyarakat semakin sulit untuk bergerak dibidang pertanian sendiri karena lahan yang dimiliki terbatas yang mayoritas merupakan wilayah milik negara. Sehingga kesempatan kerja berpindah dari satu sektor pertanian ke luar pertanian dengan tujuan untuk menambah pendapatan.

Kondisi yang demikian nampaknya menjadi salah satu faktor pendorong ibu-ibu bekerja diluar sektor pertanian dengan bekerja sebagai pemetik teh di salah satu



PT Perkebunan Nusantara VII yang mengelola budidaya tanaman teh. Dengan harapan dapat membantu pemenuhan kebutuhan rumah tangganya, sehingga kehidupan rumah tangganya dapat sejahtera.

### **C. Jumlah, Persebaran, Kepadatan, Komposisi Penduduk**

#### **1. Jumlah, Persebaran, Kepadatan Penduduk**

Penduduk Kelurahan Gunung Dempo berjumlah 2.428 jiwa yang terdiri dari 1.205 laki-laki dan 1.223 perempuan dengan jumlah 650 kepala keluarga yang tersebar di 6 dusun dan luas wilayahnya 1.975 ha atau 19,75 km<sup>2</sup>, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7: Persebaran Penduduk Per Dusun Di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2010**

No	Dusun	Jumlah jiwa	Persentase
1	Dusun I	522	20,9 %
2	Dusun II	389	15,6 %
3	Dusun III	485	19,4 %
4	Dusun IV	425	17,0 %
5	Dusun V	184	7,4 %
6	Dusun VI	423	19,7 %
Jumlah		2428	100%

Sumber: Monografi Desa Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Gunung Dempo yang terbanyak adalah dusun I yaitu 522 jiwa atau 20,9% dan paling sedikit diwilayah dusun V yaitu 184 jiwa atau 19,7%.

Berdasarkan jumlah penduduk dan luas wilayah juga dapat diketahui kepadatan penduduk Kelurahan Gunung dempo. Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang didiami dalam satuan luas km<sup>2</sup>

(Ida Bagoes Mantra, 2003:75). Dalam penelitian ini yang akan dikemukakan adalah kepadatan penduduk aritmatik (kasar) yang dapat dicari dengan rumus :

$$\text{Kepadatan penduduk} = \frac{\text{Jumlah penduduk di suatu wilayah}}{\text{Luas wilayah}}$$

Jumlah penduduk di Kelurahan Gunung Dempo sebanyak 2.428 jiwa dengan luas wilayah 1.975 ha atau 2 km<sup>2</sup> maka berdasarkan rumus di atas, kepadatan penduduk Kelurahan Gunung Dempo adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kepadatan penduduk} &= \frac{2.428 \text{ jiwa}}{19,75 \text{ km}^2} \\ &= 122,93 \text{ jiwa/km}^2\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, berarti dalam setiap satu kilometer persegi di wilayah Kelurahan Gunung Dempo terdapat 122,93 jiwa penduduk. Berdasarkan Undang-undang No.56 PRP Tahun 1960 Tentang Penetapan Luas Tanah Pertanian, kepadatan penduduk digolongkan sebagai berikut :

1. Kurang dari 50 jiwa/km<sup>2</sup> digolongkan tidak padat.
2. 51 – 250 jiwa/km<sup>2</sup> digolongkan kurang padat.
3. 251 – 400 jiwa/km<sup>2</sup> digolongkan cukup padat.
4. Lebih dari 401 jiwa/km<sup>2</sup> digolongkan sangat padat.

Berdasarkan kriteria kepadatan penduduk tersebut, maka kepadatan penduduk di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan termasuk kategori kurang padat karena memiliki kepadatan > 51 jiwa/km<sup>2</sup> yaitu 122,93 jiwa/km<sup>2</sup>.

## 2. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut kelompok umur laki-laki dan perempuan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu kelompok umur belum produktif, kelompok umur produktif dan kelompok umur yang tidak produktif lagi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Sumatera Selatan Tahun 2010**

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	0-4	70	61	131	5,4%
2	5-9	101	132	233	9,6%
3	10-14	116	102	218	8,9%
4	15-19	104	132	236	9,7%
5	20-24	91	70	161	6,6%
6	25-29	117	102	219	9,0%
7	30-34	75	120	195	8,0%
8	35-39	106	80	186	7,7%
9	40-44	105	132	237	9,8%
10	45-49	132	80	212	8,7%
11	50-54	68	92	160	6,6%
12	55-59	30	29	59	2,4%
13	60>	90	91	181	7,5%
Jumlah		1205	1223	2428	100%

Sumber: Monografi Desa 2009

Dari Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak yaitu 1223 dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki yaitu 1205.

Untuk mencari sex ratio di Kelurahan Gunung Dempo yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Sex Ratio} = \frac{M}{F} \times 100$$

$$\text{Sex Ratio} = \frac{1205}{1223} \times 100 = 98,52 = 98$$

Jadi setiap 100 orang penduduk perempuan di Kelurahan Gunung Dempo terdapat 98 orang laki-laki. Hasil ini normal karena jumlah penduduk laki-laki melebihi jumlah penduduk perempuan. Berdasarkan kelompok umur, penduduk yang belum produktif adalah penduduk berumur 0-14 tahun sebanyak 582 jiwa, penduduk produktif adalah penduduk berumur 15-64 tahun sebanyak 1665 jiwa dan kelompok penduduk yang tidak produktif berumur 65 tahun keatas sebanyak 181 jiwa, angka ketergantungan penduduk Kelurahan Gunung Dempo sebagai berikut:

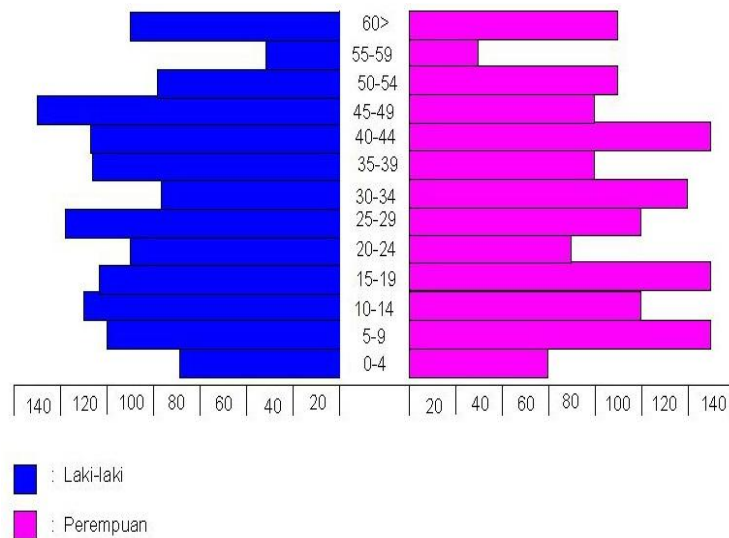
Angka ketergantungan .

$$\begin{aligned} &= \frac{582 + 181}{1665} \times 100 \\ &= 45,82 \text{ atau } 46 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, maka dapat diketahui bahwa angka ketergantungan penduduk Kelurahan Gunung Dempo adalah 46 jiwa, yang artinya bahwa setiap 100 penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan sebesar 46 jiwa, terdiri dari penduduk yang tergolong usia belum produktif (0-14 tahun) dan usia tidak produktif (60 tahun ke atas)

### 3. Piramida Penduduk

Bentuk gambar piramida penduduk ada 3 yaitu Linmas, Granat, dan batu Nisan. Dari komposisi penduduk menurut kelompok umur laki-laki dan perempuan di Kelurahan Gunung Dempo termasuk dalam bentuk piramida Stasioner atau Granat yaitu dimana banyaknya jumlah penduduk dalam tiap kelompok umur hampir sama, kecuali pada kelompok umur tertentu, untuk lebih jelas bisa dilihat gambar piramida berikut ini :



Gambar 4. Piramida Penduduk Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2010

Pada gambar piramida di atas dapat dilihat bahwa, untuk umur 60 tahun ke atas jumlah penduduknya lebih banyak dibandingkan pada umur 0-4 tahun. Hal ini disebabkan karena tingkat kesehatan masyarakat di Kelurahan Gunung Dempo lebih terjamin, terbukti dengan adanya tunjangan kesehatan yang diberikan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII.

#### D. Sejarah Singkat PT Perkebunan Nusantara VII



Gambar 6. Hamparan Perkebunan Teh dan PT. Perkebunan Nusantara VII.

Perkebunan dan Pabrik Pengolahan teh Unit Usaha Pagar Alam merupakan salah satu Unit Usaha di PT Perkebunan Nusantara VII (Persero). Pendiriannya pada tahun 1929 oleh Perusahaan Belanda yaitu **NV. Landbouw Maata Chapij.**

Sejarah ringkas perkembangannya dapat digambarkan sebagai berikut :

- Tahun 1929 : Didirikan pada tanggal 2 Mei 1929 dan di kelola oleh Perusahaan Belanda yaitu NV. Landbouw Maata Chapij Pagar Alam.
- Tahun 1942-1945 : Pada masa Perang Dunia ke VII dikuasai oleh Jepang
- Tahun 1945-1949 : Di bawah Departemen Pendidikan
- Tahun 1949-1951 : Semasa clash ke-2 dengan Belanda kebun dan pabrik teh Gunung Dempo dibumi hanguskan
- Tahun 1951-1958 : Dubangun kembali oleh Perusahaan Belanda yaitu Cuultur NV. Soerabaya.
- Tahun 1958-1963 : Dinasionalisasikan dan dikelola oleh PPN Baru Sumatera Selatan.
- Tahun 1963-1968 : Dikelola oleh PPN Antan VII Bandung

- Tahun 1968-1980 : Didirikan PNP. X. Bandar Lampung
- Tahun 1980-1996 : PT. Perkebunan X (Persero)
- Tahun 1996-sekarang : PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) yang merupakan konsolidasi Ex. PTP. XI. XXIII dan XXXI (Persero) dengan wilayah kerja meliputi Propinsi Sumatera Selatan, Propinsi Bengkulu dan Propinsi Lampung.

## **E. Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan dari tanggal 14-24 Juli 2010 maka hasil penelitian tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut :

### **1. Umur Responden**

Umur responden berkisar antara 28 sampai dengan 40 tahun ke atas, bahwa ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemetik teh diketahui sebanyak 27 orang atau 77% terbanyak pada umur 40 tahun ke atas, ada juga responden yang berumur 28-40 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau 23%. Pengelompokan didasarkan pada umur responden yang bekerja di PT Perkebunan Nusantara VII.

### **2. Pendidikan Responden**

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang telah di tempuh oleh responden. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data bahwa pendidikan ibu rumah tangga tertinggi adalah tamatan SD, terendah adalah tidak

tamat SD. Dari 35 responden diketahui bahwa ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemetik teh sebanyak 27 orang (77,1%) yang berpendidikan tidak tamat Sekolah Dasar, sedangkan tamatan SD 8 orang (22,9%). Hal ini membuktikan bahwa pendidikan tidak terlalu penting untuk dapat melakukan pekerjaan sebagai pemetik teh dan siapapun bisa dengan didasarkan pada kemauan, kemampuan, dan ketrampilan untuk berusaha.

### **3. Jumlah Tanggungan Kepala Rumah Tangga Pemetik Teh**

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, bahwa jumlah tanggungan pada seluruh rumah tangga pemetik teh berjumlah 182 jiwa, sehingga rata-rata setiap kepala rumah tangga memiliki jumlah tanggungan rumah tangga sebanyak 5 orang/KK, paling sedikit 4 orang dan terbanyak 7 orang. Sebagian besar rumah tangga dari 35 responden memiliki tanggungan rumah tangga yang besar yaitu 28 (80%) responden, dengan jumlah tanggungan lebih besar dari 4 orang. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang kurang dari 4 hanya 7 (20%). Banyak sedikitnya jumlah tanggungan (jiwa) dalam suatu rumah tangga erat hubungannya dengan beban tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari - hari seluruh anggota rumah tangga.

### **4. Pendapatan Kepala Rumah Tangga**

Pendapatan kepala rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian adalah hasil yang diperoleh kepala keluarga yang dinilai dalam rupiah dan dihitung dalam rata-rata satu bulan. Lahan yang ada di Kelurahan Gunung Dempo mayoritas adalah



lahan milik negara, sehingga sulit untuk masyarakat mengelola lahan sendiri, hal inilah yang menjadi salah satu faktor masyarakat berpindah dari sektor pertanian ke luar pertanian yaitu salah satunya dengan bekerja sebagai buruh, dari survei di lapangan diketahui pendapatan kepala keluarga tertinggi Rp 720.000 per bulan dan pendapatan terendah Rp.200.000 per bulan. Total pendapatan kepala keluarga dari 35 responden Rp 17.308.000/bulan dan dalam satu tahun  $Rp\ 17.308.000 \times 12 = Rp\ 207.696.000$ /tahun. Sehingga rata-rata pendapatan kepala keluarga  $Rp\ 207.696.000 : 35\ responden \times 100\% = Rp\ 5.934.171\ KK$ /tahun. Sedangkan rata-rata pendapatan kepala keluarga per bulan  $Rp\ 17.308.000 : 35 = Rp\ 494.514$ /bulan.

Dari pendapatan per bulan kepala rumah tangga hanya menyumbang 41% ke pendapatan total, yang diperoleh dari pendapatan seluruh kepala keluarga dalam satu bulan dibagi dengan pendapatan total keluarga dikali 100%,  $Rp\ 17.308.000 : Rp\ 42.390.000 \times 100\% = 41\%$ . Sedangkan pendapatan kepala keluarga terhadap kebutuhan pokok menyumbang 40%, diperoleh dari seluruh Pendapatan kepala rumah tangga pemetik teh dibagi pemenuhan kebutuhan pokok dalam satu bulan dikali 100%,  $Rp\ 17.308.000 : Rp\ 43.255.333 \times 100\% = 40\%$ .

## **5. Pengeluaran Rumah Tangga**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besarnya total pengeluaran rumah tangga dari 35 responden sebanyak Rp 39.729.000/bln, sehingga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam 1 (satu) tahun  $Rp\ 39.729.000 \times 12 = Rp\ 476.748.000$ /tahun, dengan rata-rata  $Rp\ 476.748.000 : 35 = Rp\ 13.621,371$ /tahun,

sedangkan rata-rata pengeluaran rumah tangga per bulan sebesar Rp 39.729.000 : 35 = 1.135.114/bulan, yang berarti pendapatan KK per bulan hanya mampu memenuhi Rp 17.308.000 : Rp 39.729.000 x 100% = 44%. Menurut perhitungan dari Totok Mardikanto yang menyatakan bahwa tingkat pemenuhan kebutuhan 9 (sembilan) bahan pokok sebanyak Rp 2.852.000 perkapita/tahun, atas dasar kebutuhan tersebut sebagai anggota rumah tangga pemetik teh dapat dihitung Rp 2.852.000 x 182 (ART) = Rp 519.064.000/tahun, sedangkan untuk pengeluaran per bulan Rp 519.064.000 : 12 = Rp 43.255.333/bulan, dari pendapatan KK dapat di hitung Rp 17.308.000 : Rp 43.255.333 x 100% = 40%, ini berarti pendapatan kepala rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarganya, dimana pendapatan KK hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarganya sebesar 40%.

## **6. Pendapatan Ibu Rumah Tangga**

Pendapatan ibu rumah tangga adalah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemetik teh. Ibu yang bekerja tersebut bertujuan untuk membantu kepala rumah tangga dalam memenuhi dan mencukupi kebutuhan rumah tangga. Ketidakstabilan ekonomi mendorong wanita untuk turut serta mencari tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan pendapatan ibu rumah tangga pemetik teh dari 35 responden sebesar Rp 25.082.260/bln, dalam satu hari ibu rumah tangga mendapatkan penghasilan sebesar Rp 27.562/hari, dalam satu minggu Rp 165.372/minggu, sedangkan pendapatan ibu rumah tangga dalam satu bulan sebesar Rp 716.636/bulan,

sedangkan pendapatan ibu rumah tangga dalam 1 (satu) tahun Rp 25.082.260 x 12 = Rp 300.987.120 /tahun. Berdasarkan upaya ibu rumah tangga dalam membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga, maka total pendapatan rumah tangga dalam satu bulan sebesar Rp 17.308.000 + Rp 25.082.260 = Rp 42.390.000/bulan atau ibu rumah tangga pemetik teh mampu menyumbang sebesar 59% ke pendapatan pokok.

### **7. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum**

Pemenuhan kebutuhan pokok adalah sejumlah komponen dasar yang harus dipenuhi oleh seseorang dalam menjalani hidup secara layak. Untuk mengukur kebutuhan sembilan bahan pokok keluarga digunakan perhitungan kebutuhan pokok minimum yang dikemukakan oleh Ari Kusumadewa dalam Totok Mardikanto (1990:23) disebutkan tentang standar pemenuhan kebutuhan pokok. Untuk 182 anggota rumah tangga responden diperlukan pendapatan Rp 43.255.333,-/bulan, sedangkan pendapatan kepala rumah tangga sebesar Rp 17.308.000,-/bulan. Ini berarti pendapatan kepala rumah tangga belum mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

**Tabel 14. Rincian Kebutuhan Pokok Minimal yang diperlukan Per Kapita Per Tahun di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Tahun 2010**

No.	Jenis Kebutuhan	Jumlah	Harga Satuan	Harga Total
1	Beras	320 kg	Rp 6.000	Rp 1.920.000
2	Ikan asin	15 kg	Rp 10.000	Rp 150.000
3	Gula pasir	3,5 kg	Rp 10.000	Rp 35.000
4	Tekstil kasar	4 M	Rp 12.000	Rp 48.000
5	Minyak tanah	60 Ltr	Rp 6.000	Rp 360.000
6	Minyak goreng	6 kg	Rp 10.500	Rp 60.000
7	Garam	9 kg	Rp 1.000	Rp 900.000
8	Sabun	29 kg	Rp. 10.000	Rp. 200.000
9	Kain batik	2 ptg	Rp 35.000	Rp 70.000
	Jumlah			Rp 2.852.000

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas dari dasar kebutuhan tersebut maka dalam 1 (satu) tahun sebagai anggota rumah tangga pemetik teh dapat dihitung, yaitu  $Rp\ 2.852.000 \times 182 = Rp\ 519.064.000/KK : 12 = Rp\ 43.255.333/bulan$ , sedangkan pendapatan kepala keluarga sebesar  $Rp\ 17.308.000/bulan$ . Bertolak dari keadaannya terhadap pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga dari pendapatan kepala keluarga tersebut, nampaknya sebagai pemicu ibu rumah tangga untuk bekerja dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan jumlah rumah tangga dari 35 responden di Kelurahan Gunung Dempo, bahwa 23 rumah tangga responden (66%) kebutuhan pokok belum terpenuhi dan sebanyak 12 rumah tangga responden (34%) pemenuhan kebutuhan pokok terpenuhi, hal ini disebabkan karena pengeluaran yang dilakukan responden lebih besar dibandingkan dengan pemenuhan kebutuhan pokok.

## **7.1 Lokasi Kerja Ibu Rumah Tangga**

Lokasi kerja ibu rumah tangga dalam penelitian ini berada di Pt Perkebunan Nusantara VII yang terletak di Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam. Para ibu rumah tangga yang bekerja mulai dari pukul 00.07-14.30 Wib, setelah selesai melaksanakan pemetikan pucuk teh, para ibu kumpul dalam satu tempat untuk melakukan penimbangan dari hasil pemetikan.

## **7.2 Hari Kerja Ibu-Ibu Rumah Tangga**

Di Pt Perkebunan Nusantara VII jam bekerja setiap karyawan baik tenaga harian maupun tenaga tetap adalah 7 jam dalam satu hari. jika dalam keadaan produksi banyak hari minggu tetap bekerja. Sewaktu peneliti melakukan penelitian sedang dalam keadaan tidak bekerja, sehingga hari minggu para ibu libur. Jadi banyaknya hari bekerja dalam satu minggu adalah 6 hari.

Dalam bulan Juli yaitu berjumlah 31 hari, sehingga dalam bulan Juli ibu bekerja hanya 26 hari efektif karena dalam bulan Juli terdiri dari 4 hari libur yaitu pada hari minggu dan ditambah satu hari libur yaitu memperingati hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

### **7.3 Proporsi Pendapatan Ibu rumah Tangga Pemetik Teh Terhadap Pendapatan Pokok dan Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimal Keluarga**

Sumbangan pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga berupa uang dalam jangka waktu per bulan terhadap pemenuhan kebutuhan pokok dengan cara membandingkan pendapatan ibu rumah tangga dengan pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga dikali seratus persen. Begitu pula dengan pendapatan pokok. Untuk mencari berapa sumbangan ibu terhadap pendapatan pokok terlebih dahulu mencari pendapatan ibu rumah tangga seluruh pendapatan ibu rumah tangga yaitu Rp 25.082.260. Setelah diketahui jumlah pendapatan kepala keluarga maka jumlah pendapatan kepala keluarga dijumlah dengan jumlah ibu rumah tangga:

$$\begin{aligned}\text{Total Pendapatan} &= \text{Pendapatan Ibu Rumah Tangga} + \text{Pendapatan Kepala RT} \\ &= \text{Rp } 25.082.260 + \text{Rp } 17.308.000 = \text{Rp } 42.390.260\end{aligned}$$

Setelah jumlah total pendapatan pokok keluarga diketahui maka dapat menghitung sumbangan pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan pokok:

$$\text{Sumbangan Kepala Ruah tangga} = \frac{\text{Rp}.17.308.000}{\text{Rp } 42.390.260} \times 100\% = 41\%$$

$$\text{Sumbangan Ibu Rumah Tangga} = \frac{\text{Rp}.25.082.260}{\text{Rp } 42.390.260} \times 100\% = 59\%$$

Maka dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja di Pt Perkebunan Nusantara VII memberikan 59% pendapatannya ke pendapatan pokok keluarga untuk membantu pendapatan kepala keluarga yang hanya memberikan sumbangan sebesar 41% ke pendapatan pokok. Hal ini membuktikan bahwa dengan bekerjanya ibu-ibu rumah tangga di PT Perkebunan Nusantara VII dapat

membantu pendapatan pokok keluarga walaupun kebutuhan pokok belum terpenuhi secara keseluruhan.

Sedangkan sumbangan ibu rumah tangga yang bekerja di PT Perkebunan Nusantara VII terhadap kebutuhan pokok terlebih dahulu mencari berapa pemenuhan kebutuhan pokok keluarga dalam satu tahun:

$$\begin{aligned} \text{PKP} &= \text{jumlah tanggungan} \times \text{kebutuhan pokok} / \text{tahun} : 12 \text{ bulan} \\ &= 182 \times \text{Rp } 2.852.000 : 12 = \text{Rp } 43.255.333 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan jumlah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam satu tahun dari jumlah tanggungan, kemudian menghitung sumbangan yang ibu berikan terhadap kebutuhan pokok. Sebelumnya pendapatan kepala keluarga memberikan sumbangan hanya 40 % untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut ini:

$$\text{Sumbangan Kepala Rumah tangga} = \frac{\text{Rp } 17.308.000}{\text{Rp } 43.255.333} \times 100\% = 40\%$$

Sedangkan sumbangan dari pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja di PT Perkebunan Nusantara VII maka persentase pemenuhan kebutuhan bertambah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Sumbangan Ibu Rumah Tangga} = \frac{\text{Rp } 25.082.260}{\text{Rp } 43.255.333} \times 100\% = 58\%$$

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sumbangan yang ibu rumah tangga berikan dalam memenuhi kebutuhan pokok meningkat menjadi 58% dari 40% milik kepala rumah tangga, sehingga persentase sumbangan kepala rumah tangga dan ibu rumah tangga maka total persentase 98%. Menurut perhitungan Totok Mardikanto perhitungan garis kemiskinan dengan klasifikasi sebagai berikut:

pemenuhan kurang 75% tergolong miskin sekali, pemenuhan 76% sampai 125% tergolong miskin, pemenuhan lebih dari 125%-200% tergolong hampir miskin dan pemenuhan lebih dari 200% tergolong tidak miskin. Menurut perhitungan Totok Mardikanto peningkatan kebutuhan pokok menjadi 98% tergolong miskin. Walaupun masih tergolong belum terpenuhi secara keseluruhan dan masih termasuk dalam golongan miskin, namun pendapatan ibu sangat membantu dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan rumah tangga.





## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini setelah disusun ke dalam distribusi persentase sederhana, kemudian dianalisa secara deskriptif, maka dapat disimpulkan mengenai skripsi tentang Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pemetik Teh Pt Perkebunan Nusantara VII Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Dempo Selatan Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 sebagai berikut:

1. 80% kepala rumah tangga rata-rata memiliki jumlah tanggungan banyak yaitu 5 orang, dengan jumlah tanggungan paling sedikit 4 orang dan terbanyak 7 orang.
2. Rata-rata pendapatan kepala rumah tangga sebesar Rp 494.514/bln.
3. Rata-rata pengeluaran rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sebesar Rp 1.135.114/bln. Dari pendapatan kepala rumah tangga hanya mampu memenuhi 40% terhadap pemenuhan kebutuhan pokok, sedangkan terhadap pendapatan total kepala rumah tangga hanya menyumbang 41%.
4. Rata-rata pendapatan ibu rumah tangga pemetik teh yaitu Rp 716.616/bln, atau mampu menyumbang sebesar 59% terhadap pendapatan total, sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan pokok ibu rumah tangga menyumbang 58%.

5. Besarnya persentase peningkatan pemenuhan kebutuhan pokok meningkat dari 40% menjadi 58% setelah ibu rumah tangga ikut bekerja mencari nafkah.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Mengingat rata-rata rumah tangga memiliki jumlah tanggungan banyak yaitu 5 orang, maka diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga. Jika pengeluaran lebih besar dari pendapatan, maka akan menyebabkan kebutuhan pokok tidak akan terpenuhi secara layak.
2. Mengingat pendapatan yang diperoleh kepala rumah tangga rendah diharapkan kepala keluarga mampu mendapatkan pekerjaan yang tetap dan memperoleh penghasilan yang pasti sehingga pendapatan yang diperoleh bertambah.
3. Bagi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemetik teh agar dapat mempertahankan pekerjaannya sehingga dapat memberikan sumbangan pada pendapatan total dan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.
4. Mengingat hampir 66% pemenuhan kebutuhan pokok tidak terpenuhi hendaknya kepala keluarga mencari tambahan pendapatan sehingga pemenuhan kebutuhan dapat meningkat dan terpenuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Monografi Kelurahan Gunung Dempo. Kecamatan Pagar Alam Selatan.* Kota Pagar Alam.
- Anonim. Google. com. *Pekerjaan.* 27 Maret 2010.
- Anonim. ([http://id.wikipedia.org/wiki/indeks\\_pengertian\\_geografi](http://id.wikipedia.org/wiki/indeks_pengertian_geografi)). 27 Maret 2010.
- Anonim. 1999. *SUSENAS (Survei Perburuan Ekonomi Nosional).* : BPS. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1982. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik.* Rineka Cipta. Jakarta.
- Daldjoeni, N. 1987. *Pokok-Poko Geografi Manusia.* Alumni. Bandung.
- Emil Salim. 1984. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan.* : Inti Indah Press. Jakarta
- Eva Banowati. 2009. *Geografi Sosial.* UNNES, Semarang
- Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad. 1986. *Petani Desa dan Kemiskinan.* BPF, Jakarta.
- Maria Ulfa subadio, Ulfa, M. 1986. *Peranan dan Kedudukan Wanita Indonesia.* Gajah Mada University Press. Yogya.
- Mely G. Tan dalam Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat.* Gramedia. Jakarta.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi.* PT Bumi aksara. Jal
- Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan pokok.* C.V. Rajawali Press. Jakarta.
- Nursid sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa keruangan.* Alumni Bandung.
- Totok Mardikanto. 1990. *Pembangunan Pertanian.* PT Tritunggal tata fajar. Surakarta.

- Sumaatmadja Nursid. 1981. *Studi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni Bandung.
- Subarjo. 2006. *Meteorologi dan Klimatologi*. FKIP Unila. Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sumadi Suryabrata. 2003. *Metodologi Penelitian*. Pt Raja Grafindo Perkasa. Jakarta
- Sutanti. 2004, *Sumbangan Ibu Rumah Tangga Yang Bekrja Sebagai Pedagang Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Di Desa Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unila.
- Pudjiwati Sajogyo. 1985. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. CV. Rajawali. Jakarta
- Subarjo. 2006. *Meteorologi dan Klimatologi*. FKIP Unila. Bandar Lampung.

# *LAMPIRAN*

Lampiran : Rekapitulasi Data Primer Proporsi Pendapatan Ibu Rumah Tanggal dan Pendapatan Kepala Rumah Tangga di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2010

No	Nama	Umur ( Thn )	Tingkat Pendidikan	Jumlah ART	Pendapatan Kepala RT (Rp)/Bln	Jam Kerja	Lama Kerja (TH)	Pendapatan Ibu RT / Bln (Rp)	Pendapatan Total ( Rp/Bln )	Sumbangan Ibu RT Rp / Bln	Pengeluaran RT / Bln (Rp)	Pemenuhan Kebutuhan Perkapita / Bln (Rp)	Pemenuhan Minimum ART / Bulan (Rp)	PKP		Sumbangan Ibu RT
														T	TT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	Partina	45	SD	5	Rp 450,000	7	17	Rp 716,636	Rp 1,166,636	Rp 500,000	Rp 1,160,000	Rp 237,666	Rp 1,188,330		✓	42.08
2	Tumini	43	TTSD	6	Rp 500,000	7	32	Rp 716,636	Rp 1,216,636	Rp 580,000	Rp 1,250,000	Rp 237,666	Rp 1,425,996		✓	40.67
3	Sutarni	31	SD	5	Rp 250,000	7	20	Rp 716,636	Rp 966,636	Rp 450,000	Rp 1,870,000	Rp 237,666	Rp 1,188,330	✓		37.87
4	Sutira	45	TTSD	4	Rp 350,000	7	36	Rp 716,636	Rp 1,066,636	Rp 600,000	Rp 700,000	Rp 237,666	Rp 950,664		✓	63.11
5	Kamsinem	46	SD	5	Rp 300,000	7	22	Rp 716,636	Rp 1,016,636	Rp 500,000	Rp 1,500,000	Rp 237,666	Rp 1,188,330	✓		42.08
6	Wartih	40	SD	5	Rp 375,000	7	34	Rp 716,636	Rp 1,091,636	Rp 450,000	Rp 1,290,000	Rp 237,666	Rp 1,188,330	✓		37.87
7	Mini	48	TTSD	7	Rp 695,000	7	29	Rp 716,636	Rp 1,411,636	Rp 600,000	Rp 1,740,000	Rp 237,666	Rp 1,663,662	✓		36.07
8	Sikem	45	SD	5	Rp 325,000	7	30	Rp 716,636	Rp 1,041,636	Rp 450,000	Rp 950,000	Rp 237,666	Rp 1,188,330		✓	37.87
9	Suryati	36	TTSD	4	Rp 525,000	7	22	Rp 716,636	Rp 1,241,636	Rp 500,000	Rp 750,000	Rp 237,666	Rp 950,664		✓	52.59
10	Narsih	38	SD	4	Rp 720,000	7	30	Rp 716,636	Rp 1,436,636	Rp 570,000	Rp 1,200,000	Rp 237,666	Rp 950,664	✓		59.96
11	Tukinem	32	SD	4	Rp 555,000	7	24	Rp 716,636	Rp 1,271,636	Rp 350,000	Rp 1,150,000	Rp 237,666	Rp 950,664	✓		36.82
12	Wagiran	55	TTSD	5	Rp 475,000	7	26	Rp 716,636	Rp 1,191,636	Rp 650,000	Rp 750,000	Rp 237,666	Rp 1,188,330		✓	54.70
13	Tuminah	39	TTSD	5	Rp 325,000	7	28	Rp 716,636	Rp 1,041,636	Rp 390,000	Rp 1,010,000	Rp 237,666	Rp 1,188,330		✓	32.82

14	Darsini	52	SD	6	Rp 690,000	7	24	Rp 716,636	Rp 1,406,636	Rp 420,000	Rp 1,000,000	Rp 237,666	Rp 1,425,996		✓	29.45
15	Suciati	45	TTSD	4	Rp 587,000	7	24	Rp 716,636	Rp 1,303,636	Rp 400,000	Rp 1,121,000	Rp 237,666	Rp 950,664	✓		42.08
16	Wagiman	45	SD	5	Rp 640,000	7	31	Rp 716,636	Rp 1,356,636	Rp 500,000	Rp 1,200,000	Rp 237,666	Rp 1,188,330	✓		42.08
17	Risem	51	SD	7	Rp 675,000	7	30	Rp 716,636	Rp 1,391,636	Rp 580,000	Rp 800,000	Rp 237,666	Rp 1,663,662		✓	34.86
18	Sutiah	41	TTSD	7	Rp 620,000	7	30	Rp 716,636	Rp 1,336,636	Rp 400,000	Rp 1,130,000	Rp 237,666	Rp 1,663,662		✓	24.04
19	Sumini	49	SD	6	Rp 525,000	7	22	Rp 716,636	Rp 1,241,636	Rp 650,000	Rp 1,150,000	Rp 237,666	Rp 1,425,996		✓	45.58
20	Mugiyati	44	TTSD	6	Rp 470,000	7	28	Rp 716,636	Rp 1,186,636	Rp 550,000	Rp 1,400,000	Rp 237,666	Rp 1,425,996		✓	38.57
21	Darsih	44	TTSD	5	Rp 550,000	7	20	Rp 716,636	Rp 1,266,636	Rp 570,000	Rp 1,050,000	Rp 237,666	Rp 1,188,330		✓	47.97
22	Kartina	50	SD	6	Rp 255,000	7	22	Rp 716,636	Rp 971,636	Rp 450,000	Rp 1,000,000	Rp 237,666	Rp 1,425,996		✓	31.56
23	Kamsiah	49	SD	5	Rp 320,000	7	24	Rp 716,636	Rp 1,036,636	Rp 500,000	Rp 1,950,000	Rp 237,666	Rp 1,188,330	✓		42.08
24	Suyanti	48	TTSD	5	Rp 587,000	7	32	Rp 716,636	Rp 1,303,636	Rp 590,000	Rp 850,000	Rp 237,666	Rp 1,188,330		✓	49.65
25	Swarni	59	SD	4	Rp 200,000	7	21	Rp 716,636	Rp 916,636	Rp 500,000	Rp 1,000,000	Rp 237,666	Rp 950,664		✓	52.59
26	Sriatun	50	TTSD	5	Rp 425,000	7	18	Rp 716,636	Rp 1,141,636	Rp 530,000	Rp 1,240,000	Rp 237,666	Rp 1,188,330	✓		44.60
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>	<b>(7)</b>	<b>(8)</b>	<b>(9)</b>	<b>(10)</b>	<b>(11)</b>	<b>(12)</b>	<b>(13)</b>	<b>(14)</b>	<b>(15)</b>	<b>(16)</b>	<b>(17)</b>
27	Nuruldia	34	SD	5	Rp 458,000	7	28	Rp 716,636	Rp 1,174,636	Rp 600,000	Rp 1,100,000	Rp 237,666	Rp 1,188,330		✓	50.49
28	Keman	48	TTSD	6	Rp 575,000	7	34	Rp 716,636	Rp 1,291,636	Rp 560,000	Rp 1,125,000	Rp 237,666	Rp 1,425,996		✓	39.27
29	Tambeng	50	SD	5	Rp 565,000	7	24	Rp 716,636	Rp 1,281,636	Rp 660,000	Rp 970,000	Rp 237,666	Rp 1,188,330		✓	55.54



30	Sujiati	48	TTSD	6	Rp 696,000	7	18	Rp 716,636	Rp 1,412,636	Rp 580,000	Rp 1,000,000	Rp 237,666	Rp 1,425,996		✓	40.67
31	Darmi	43	SD	5	Rp 530,000	7	22	Rp 716,636	Rp 1,246,636	Rp 500,000	Rp 1,010,000	Rp 237,666	Rp 1,188,330		✓	42.08
32	Tami	45	SD	6	Rp 475,000	7	35	Rp 716,636	Rp 1,191,636	Rp 480,000	Rp 1,013,000	Rp 237,666	Rp 1,425,996		✓	33.66
33	Wartinem	40	TTSD	5	Rp 520,000	7	30	Rp 716,636	Rp 1,236,636	Rp 350,000	Rp 900,000	Rp 237,666	Rp 1,188,330		✓	29.45
34	Pariyem	39	SD	4	Rp 650,000	7	17	Rp 716,636	Rp 1,366,636	Rp 650,000	Rp 1,200,000	Rp 237,666	Rp 950,664	✓		68.37
35	Kurnia	49	SD	5	Rp 450,000	7	25	Rp 716,636	Rp 1,166,636	Rp 500,000	Rp 1,200,000	Rp 237,666	Rp 1,188,330	✓		42.08
	<b>JUMLAH</b>			<b>182</b>	<b>Rp 17,308,000</b>	<b>245</b>		<b>Rp25,082,260</b>	<b>Rp 42,390,260</b>	<b>Rp 18,110,000</b>	<b>Rp 39,729,000</b>	<b>Rp 8,080,644</b>	<b>Rp 42,066,882</b>	<b>12</b>	<b>23</b>	

**Keterangan**

ART : Anggota Rumah Tangga

RT : Rumah Tangga

SD : Sekolah Dasar

TTSD : Tidak Tamat Sekolah Dasar

T :Terpenuhi

TT :Tidak Terpenuhi

PKP : Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Kolom 10 = Kolom 9 + Kolom 6

Kolom 14 = Kolom 5 x Kolom 13

Kolom 17 = Kolom 11 : Kolom 14 x 100 %

**KUESIONER PENELITIAN : SUMBANGAN PENDAPATAN IBU  
RUMAH TANGGA PEMETIK THE PT PERKEBUNAN NUSANTARA VII  
TERHADAP PENDAPATAN TOTAL RUMAH TANGGA  
KELURAHAN GUNUNG DEMPO KECAMATAN  
PAGAR ALAM SELATAN PROPINSI  
SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2010**

❖ Mohon diisi sesuai dengan keadaan bapak/ibu karena ini untuk kepentingan ilmiah

**I. Identitas Responden**

1. Nama kepala keluarga : .....Umur.....Tahun.....
2. Pendidikan terakhir : .....
3. Nama responden : .....Umur.....Tahun.....
4. Pendidikan terakhir : .....
5. Pekerjaan : .....Orang
6. Alamat : .....

7. Jumlah Keluarga

No	Nama Anggota Keluarga	Hubungan dengan KK	Jenis Kelamin	Umur	Jenis Kegiatan	Pendidikan Terakhir
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

8. Pekerjaan kepala rumah tangga

- a). Pokok : .....
- b). Sampingan : .....

9. Jika bapak bekerja di bidang perdagangan, jenis dagangan apa yang bapak jual?

Jawab : Sebutkan .....

10. Jika memiliki lahan, berapa Luas Lahan Pertanian yang dimiliki kepala keluarga?

No	Jenis Lahan	Luas Lahan
1	Pekarangan	.....m <sup>2</sup> /ha
2	Sawah	.....m <sup>2</sup> /ha
3	Ladang	.....m <sup>2</sup> /ha
4	.....	.....m <sup>2</sup> /ha
5.	.....	.....m <sup>2</sup> /ha

11. Selain mengusahakan lahan garapan milik sendiri apakah juga menyewa lahan garapan milik orang lain?

Jawab : a. Ya

b. Tidak

12. Kalau Ya, berapakah luas lahan itu?..... Ha

## II. Pendapatan Kepala Keluarga

13. Berapakah hasil yang diperoleh dari pertanian saudara permusim?

No	Jenis Tanaman	Hasil/kg	Harga	Total

13. Berapa bulan kah waktu yang diperlukan/dibutuhkan untuk satu musim tanam sampai musim panen dalam bertani?

Jawab: .....bulan

14. Jika pekerjaan pokok bapak bukan bekerja dibidang pertanian, berapa pendapatan yang bapak peroleh dari usaha yang bapak lakukan?

Jawab : a. Rp.....Hari

b. Rp.....Minggu

c. Rp.....Minggu

d. Rp.....Minggu

15. Apakah hasil dari pekerjaan yang bapak lakukan mampu mencukupi kebutuhan keluarga?

Jawab : a Ya

b. Tidak .

Alasannya.....

16. Apakah ada pekerjaan tambahan selain pekerjaan pokok yang bapak lakukan?

Jawab : a Ya

b. Tidak .

bekerja sebagai.....

17. Apakah dari hasil pekerjaan tambahan tersebut mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga?

Jawab : a Ya

b. Tidak

Alasannya.....

### III. Pengeluaran Keluarga

18. Berapa biaya pengeluaran rumah tangga bapak selama 1 bulan yang lalu?

Pengeluaran	Seminggu (rupiah)	Sebulan (rupiah)	Setahun (rupiah)
<p>Pengeluaran Untuk Makan</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Biaya Makan<ol style="list-style-type: none"><li>a. Bahan makanan pokok</li><li>b. Sayur-sayuran</li><li>c. Lauk pauk</li><li>d. Bumbu dapur</li><li>e. Kue/makanan lain</li><li>f. Gula/kopi/teh/susu</li><li>g. Rokok dan sebagainya</li></ol></li><li>2. Biaya kesehatan/kebersihan<ol style="list-style-type: none"><li>a. Obat-obatan</li><li>b. Sabun</li><li>c. Pasta gigi dan sebagainya</li></ol></li></ol>			
<p>Pengeluaran Bukan Makan</p> <ol style="list-style-type: none"><li>3. Biaya pendidikan anak-anak<ol style="list-style-type: none"><li>a. Pembayaran sekolah</li><li>b. Buku dan alat-alat tulis</li><li>c. Transportasi</li><li>d. Uang saku dan lain-lain</li></ol></li><li>4. Investasi dan tabungan langsung</li><li>5. Biaya mengirim famili diluar desa</li><li>6. Biaya perawatan rumah</li><li>7. Pakaian</li><li>8. Pengeluaran sosial (sumbangan, sedekah)</li></ol>			
Jumlah pengeluaran			

	Rp	Rp	Rp
--	----	----	----

#### IV. Sumbagan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pemetik teh

19. Berapa banyak hari kerja yang saudara lakukan dalam 1 bulan yang lalu?.....Hari

20. Berapa banyakkah jam kerja dari pekerjaan yang saudara lakukan selama satu minggu?

- a. kemarin, hari..... =.....jam
- b. 2 hari yang lalu, hari..... =.....jam
- c. 3 hari yang lalu, hari..... =.....jam
- d. 4 hari yang lalu, hari..... =.....jam
- e. 5 hari yang lalu, hari..... =.....jam
- f. 6 hari yang lalu, hari..... =.....jam
- g. 7 hari yang lalu, hari..... =.....jam

**Total** =.....jam

21. Berapakah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan ibu?

- a. Rp...../hari
- b. Rp...../minggu
- c. Rp...../bulan

22. Apakah semua hasil selama Ibu bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokok?

- Jawab : a. Ya,
- b. Tidak

Alasannya.....

23. Apakah selain jam kerja tersebut mendapat bonus/uang tambahan?

- Jawab : a. Ya, berapa Rp...../jam/hari/bulan
- b. Tidak

24. Apakah Ibu memiliki pekerjaan lain diluar sebagai pekerja butuh?

- Jawab: a. Ya, apa?.....
- b. Tidak

alasanya.....

25. Berapakah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan ibu tersebut?

Jawab : Rp...../hari/minggu/bulan

26. Apakah dari hasil pekerjaan Ibu dirasa dapat menunjang upaya mencukupi kebutuhan hidup keluarga?

- Jawab : a. Ya
- b. Tidak

Alasannya.....

27. Apakah dari hasil kerja yang Ibu lakukan dapat menabung/mencukupi kebutuhan selain pangan?

- Jawab : a. Ya
- b. Tidak

Alasannya.....

28. Berapa lama Ibu bekerja di PT Perkebunan Nusantara VII?

Jawab :.....tahun

29 Apakah pekerjaan yang ibu lakukan mengganggu perhatian terhadap keluarga dan anak?

- Jawab : a. Ya  
b. Tidak

Alasannya .....

30. Apakah saran dari bapak terhadap pemerintah?

- Jawab :  
a.  
b.  
c.  
d.

31. Apakah saran dari Ibu terhadap Perusahaan tempat ibu bekerja?

- Jawab :  
a.  
b.  
c.  
d.

\*terima kasih atas segala bantuannya.